



## PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 TAKARI

Handra Yandri Koy<sup>1\*</sup>, Oktofina Kofemnuke<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>SMA Negeri 1 Takari, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

<sup>2</sup>SMP Negeri 4 Nekamese, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

\*e-mail: [handrakoy26@gmail.com](mailto:handrakoy26@gmail.com)

### Info Artikel:

Dikirim:

2 Februari

Revisi:

10 Februari

Diterima:

28 Februari

### Kata Kunci:

Discovery Leaning,  
Meningkatkan, Motivasi  
Belajar

**Abstrak-** Tujuan dari penelitian ini adalah melalui penerapan model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Takari. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yang terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflect). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Takari yang berjumlah 20 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari pengukuran hasil belajar peserta didik dimana pada siklus I presentasi ketuntasan belajar hanya mencapai 85% dengan kriteria ketuntasan tinggi sementara pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan kriteria ketuntasan sangat tinggi. Dari data hasil analisis menyimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Berbagai usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, serta pengaruh pendidikan yang semakin berkembang dan maju, menjadi faktor pendorong perubahan tersebut. Guru mengemban tugas berat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Guru dituntut untuk mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan sosial pada peserta didik.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran adalah dengan memilih strategi atau cara yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Strategi yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Misalnya, dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya, pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan akan lebih kuat. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat, peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi sehingga peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, beberapa kondisi yang menjadi latar belakang masalah antara lain peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat bosan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru tidak menyenangkan dan terkesan monoton, beberapa peserta didik yang sibuk dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan.

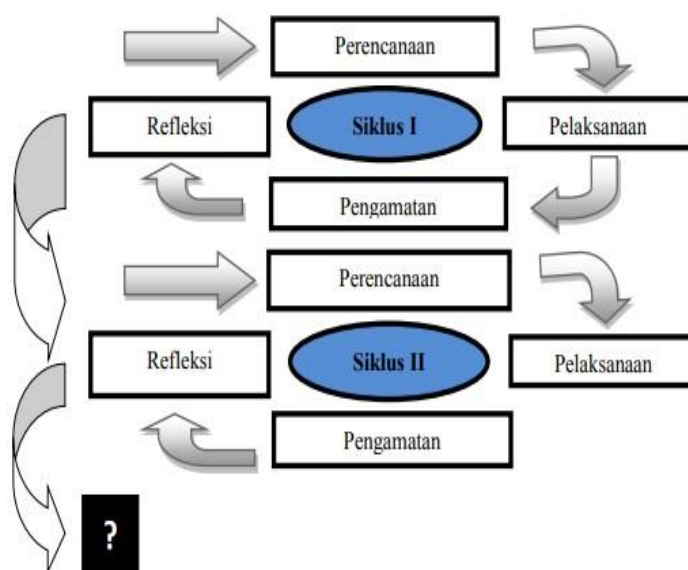
Penelitian ini penting untuk dipublikasikan karena berisi tentang mendeskripsikan pengalaman terbaik seorang guru terkait keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran. Karena sebagian besar guru mengalami permasalahan yang sama yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu penelitian ini memuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga bisa memudahkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Peran dan tanggung jawab guru dalam penelitian ini yaitu berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan melakukan perbaikan-perbaikan agar pembelajaran berjalan efektif dan juga bertanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu merancang perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media, LKPD, dan evaluasi) dan melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat yang telah dibuat.

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik diperlukan inovasi guru untuk mengemas pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar dan salah satu inovasi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah melalui penerapan model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang ditawarkan oleh John Elliot. Penelitian tindakan kelas yang ditawarkan terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*refleck*) yang dilakukan secara berulang. Seperti yang terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar1. Siklus PTK (Siak, 2023)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Takari dengan subyek penelitian peserta didik kelas XI IPA 2 tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 20 orang. Tes alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu.

Instrumen yang digunakan berupa tes maupun lembar observasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus berikutnya merupakan kelanjutan maupun perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama dan seterusnya (Hotang, 2019). Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data kuantitatif, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari hasil tes format, maupun pengumpulan data kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data pedoman observasi dari guru maupun peserta didik yang diambil waktu pelaksanaan proses belajar mengajar (Lestari, 2022). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif yaitu statistik deskriptif terdiri atas deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Pedoman yang akan digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik mengikuti prosedur yang telah ditetapkan Depdiknas (2004) yaitu Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, 2004 (Depdiknas)

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar

NO	INTERVAL NILAI	KATEGORI
1	0-34	Sangat Rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sendang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 12 Desember 2023 pada materi Struktur Dan Fungsi Sel. Hasil penelitian siklus I diperoleh data nilai hasil post test peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (tabel 2). Data ini yang dijadikan acuan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Takari.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Post test Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Takari Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Statistik Deskriptif	Posttest Siklus I
Jumlah Sampel	20
Rata - Rata	81
Presentasi Ketuntasan	85 %
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60

Berdasarkan data nilai hasil post test peserta didik yang diukur menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran biologi materi Struktur Dan Fungsi Sel kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Takari sebesar 81. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, dengan presentasi ketuntasan 85%, sementara peserta didik yang tidak tuntas mencapai 15%, berdasarkan data ini maka presentasi ketuntasan beradaptasi ada kategori tinggi tapi perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II dengan hasil refleksi pada siklus I yaitu ada beberapa peserta didik yang belum aktif bertanya pada saat presentasi hasil diskusi dalam proses belajar mengajar, rencana tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus II yaitu kegiatan pembelajaran harus lebih melibatkan peserta didik dengan cara guru harus lebih memotivasi peserta didik dalam pembelajaran agar lebih aktif bertanya pada saat presentasi hasil diskusi, dengan demikian permasalahan yang ditemukan pada siklus I dapat teratasi.

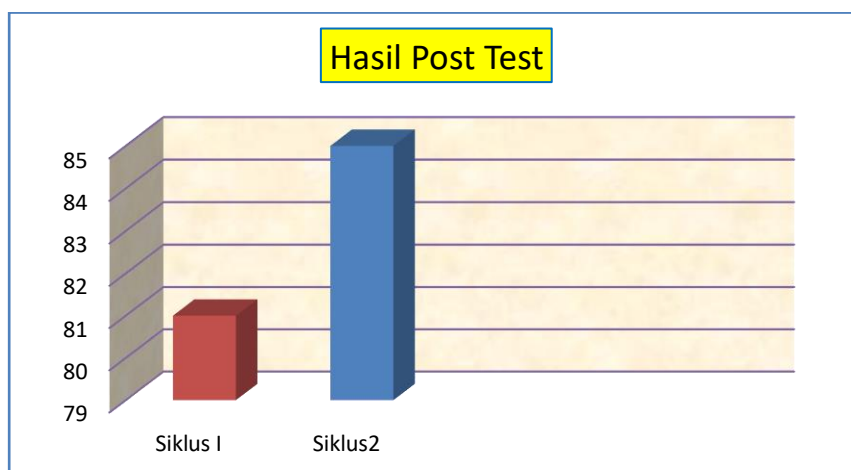
Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Januari 2024 dengan materi yang diajarkan adalah Sistem Respirasi Pada Manusia. Kegiatan siklus II dilakukan

dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan aktivitas peserta didik dan evaluasi. Dari hasil penelitian siklus II diperoleh data nilai hasil post test setelah pelaksanaan pembelajaran siklusII (tabel 3).

Tabel 3.Rekapitulasi Nilai Hasil Posttest Peserta Didik Kelas XI IPA2 SMA Negeril Takari Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

StatistikDeskriptif	Posttest Siklus I
Jumlah Sampel	20
Rata – Rata	85
PresentasiKetuntasan	95 %
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik yaitu hasil belajar peserta didik meningkat ditandai dengan presentasi ketuntasan mencapai 95% hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik memperoleh nilai hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimum. Peningkatan hasil yang dicapai peserta didik pada siklus II karena dilakukan refleksi secara maksimal melalui penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat terlihat pada grafik dibawah ini.



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata rata hasil posttestpeserta didik pada siklus II dibandingkan nilai rata rata hasil posttest pada siklus I. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan pemahaman peserta didik. Hasil ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang baik dengan presentase mencapai 95 %.

Berdasarkan hasil ketercapaian ketuntasan minimal peserta didik, dapat terlihat bahwa penggunaan model *discovery learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, model *discovery learning* juga membangun kemampuan berpikir dan mencari tahu dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran dikelas. Peserta didik juga terlihat antusias dan lebih mengekspresikan diri dalam pembelajaran. Dengan mengangkat model pembelajaran *discovery learning* menjawab kebutuhan pembelajaran peserta didik di kelas.

Hasil penemuan ini sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ( Abdjul, D. 2022). Selain itu model *discovery learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik ( Pradnyani, N. K. Y., dkk. 2023 ). Perbaikan pembelajaran dengan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan maupun keterampilan peserta didik ( Agusriyalni, Z., dkk. 2021).

Dalam penerapan penelitian "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama, peserta didik masih belum terbiasa dengan belajar menggunakan model pembelajaran inovatif seperti Discovery Learning. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah dapat membuat peserta didik tidak tertarik maupun tidak aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, kemampuan akademik peserta didik yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri. Guru perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan akademik setiap peserta didik agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Meskipun terdapat beberapa tantangan, namun dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan penilaian yang berkala, model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah menerapkan model *discovery learning*.

Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran kognitif yang dikembangkan oleh Bruner (1996). *Discovery learning* adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus peserta didik dengan pertanyaan – pertanyaan, mendorong peserta didik mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen. *Discovery learning* dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif peserta didik dengan cara menemukan maupun memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan penemuan yang benar benar bermakna bagi dirinya.

Pembelajaran melalui penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil mereka karena peserta didik dituntut untuk memperkuat konsep dan menemukan konsep baru serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari yang masing – masing berlangsung dalam tahap – tahap siklus belajar. Karena adanya penerapan model *discovery learning* yang mencoba menggali pengetahuan peserta didik dan memancing peserta didik untuk berpikir maupun menemukan konsep baru, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang akhirnya merasa tertantang untuk mendalami materi yang diajarkan (Adyan, dkk. 2019). Hal ini sangat membantu peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari dan mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan definisi media secara umum, dapat dibangun definisi media pembelajaran secara terpisah. Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga peserta didik dapat belajar efektif maupun efisien. Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan tersebut mestilah yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan proses peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Arsyad, 2015:10).

Secara keseluruhan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *discovery learning* sangat efektif karena mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran tersebut melibatkan mereka secara aktif dan menyajikan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan oleh penguasaan guru terhadap model pembelajaran, metode, media pembelajaran, dan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri ITakari pada siklus I materi Struktur dan Fungsi

Sel dan pada siklus II materi Sistem Respirasi Pada manusia ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada komponen peserta didik aktif bertanya di siklus II meningkat, demikian juga pada pengukuran nilai hasil post test peserta didik dimana pada siklus I presentasi ketuntasan belajar hanya mencapai 85 % sementara pada siklus II meningkat menjadi 95%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ilmiah ini terutama untuk kepala sekolah SMA Negeri 1 Takari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Takari. Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada peserta didik di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Takari yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdjul, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343-348.
- Adyan, F. B., Purwanto, A., & Nirwana, N. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Discovery Learning Berbantuan Virtual Laboratory. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 153-160. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.153-160>
- Agusriyani, Z., Idrus, I., & Yennita, Y. (2021). Penerapan model discovery learning pada materi sistem koordinasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(1), 31-39.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hotang, L. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMAN 6 Pekanbaru Semester Genap. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 56-68.
- Lestari, D. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi PTK pada Pelajaran Matematika Materi Lingkaran). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3372-3381.
- Pradnyani, N. K. Y., & Putu, J. I. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Materi Sistem Respirasi Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 11 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 12(2), 1-16.
- Siak, M. E. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Melalui Penerapan Model Discovery Learning Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah. *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 112-119.
- Utomo, M. (2016). Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Biologi Materi Jamur di SMA Negeri 3 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(3).